

STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 30 PADANG

Oleh:

Juvira Lusita¹ dan Emidar²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: juviralusita52@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to describe the structure and linguistic elements of the description text of class VII students of SMP Negeri 30 Padang. This type of research is qualitative with descriptive method. The data of this study are qualitative data in the form of structure and linguistic elements of the student's description text. The data are analyzed by steps, namely (1) the researcher identifies the general elements contained in the description text, (2) analyzes the essay based on the aspects studied, namely the structure and linguistic elements of the student's description text, (3) the results of the analysis the researcher examined by triangulation informants, (4) make conclusions. Based on the results of the study, two things are summarized as follows. First, in writing the description text the seventh grade students of Padang Public Middle School 30 have used both text structures. The two text structures are identification/general description and description of parts. This is evident from the 40 description texts that have been analyzed, there are 39 complete description texts using identification/general description and part descriptions. Second, in terms of language, the seventh grade students of Padang Public Middle School 30 still have errors. This is evident from the 422 sentences analyzed, there were 281 sentences and the EBI was incorrect.

Kata kunci: Struktur Teks, Unsur Kebahasaan, Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Berbahasa merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dengan berbahasa, orang lain dapat memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu bahasa lisan yang diucapkan oleh penuturnya dan bahasa tulis yang ditulis oleh penulis. Dalam penggunaannya, bahasa tulis perlu menjadi perhatian. Hal itu disebabkan dalam bahasa tulis kemampuan menulis pada tata bahasa, kosa kata, dan ejaan sangat dibutuhkan supaya kalimat dapat dipahami dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsa (*viewing*), membaca, dan menulis. Siswa diharapkan dapat berkreasi mengungkapkan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis ketika menulis.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat, Hermaditoyo (2018:268).

Menurut Atmazaki (2006:88), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Deskripsi juga merupakan lukisan dengan kata-kata. Pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan si penulis. Selain itu, Semi (2009:56) mengungkapkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau gambaran detail tentang suatu objek sehingga pembaca seolah ikut melihat atau mengalami langsung.

Mahsun (2014:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan gambaran suatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, gambaran yang dipaparkan haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Selanjutnya, Priyatni (2015:72-73) menegaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh penulis ketika mengunjungi objek tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut.

Harsiati, dkk. (2017:7) mengemukakan bahwa teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Menurut Mahsun (2014:28), teks deskripsi berfungsi menggambarkan sesuatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya secara spesifik. Selanjutnya, Wahono, dkk. (2013:12) menjelaskan bahwa teks deskripsi sering digunakan dalam visualisasi sastra, khususnya prosa. Hal itu tercermin dari suasana penggambaran latar atau tokoh dalam cerpen. Selain itu, teks deskripsi juga digunakan sebagai sarana promosi dan penawaran agar pembaca menjadi terpicat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi teks deskripsi ialah (1) untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan ciri fisik yang spesifik, (2) sebagai visualisasi sastra, dan (3) sebagai sarana promosi suatu objek agar pembaca terpicat.

Menurut Isodarus (2017:5-6) struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian, sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas paragraf, kalimat, kata atau frasa, dan ejaan. Namun, unsur kebahasaan yang digunakan peneliti hanya kalimat dan ejaan. Selanjutnya, unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada tiga diantaranya, yaitu (a) kalimat, dan (b) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (dalam Kemendikbud, 2017:21).

Alwi, dkk. (2010:317) juga mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan dan tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan, asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, tanda seru melambangkan kesenyapan.

Alwi, dkk. (2010:321) juga menyatakan unsur kalimat ada dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan. Berikut penjelasan mengenai predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan fenomena yang ada ditemukan tiga permasalahan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks deskripsi, struktur teks yang ditulis siswa sudah lengkap. Namun, pada paragraf pertama identifikasi/gambaran umumnya bergabung dengan deskripsi bagian. *Kedua*, unsur wajib (Predikat dan Subjek) dalam kalimat siswa tidak lengkap. *Ketiga*, dalam tulisan siswa terdapat kesalahan ejaan. Bentuk kesalahannya, yaitu penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca.

Fenomena yang ditemukan dalam teks siswa tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 30 Padang, yaitu Murni Anggraini, S.Pd., pada 5 September 2018. Beliau menyatakan masih terdapat kesalahan dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII. Hal itu disebabkan siswa cenderung mencurahkan pemikirannya tanpa memperhatikan penulisan struktur teks, kalimat, dan ejaan bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dokumentasi teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2015:4) juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selanjutnya, Arikunto (2002:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya.

Menurut Chaer (2011:9) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang tahun ajaran 2018/2019.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:222) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti dibantu oleh buku sumber tentang teks deskripsi, struktur teks deskripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan kebahasaan teks deskripsi.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks deskripsi siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Peneliti hanya membahas dan meneliti 40 teks deskripsi yang ditulis

oleh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Hal tersebut berdasarkan data yang masih disimpan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moleong (2015:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh. Peneliti lain yang akan mengecek kembali data pada penelitian ini adalah Bapak Drs. Nursaid, M.Pd. Pemanfaatan peneliti lain bertujuan untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Setelah data didapatkan, data dimasukkan ke dalam tabel inventaris. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan menulis laporan.

C. Pembahasan

1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Harsiati, dkk. (2017:21) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas dua, yaitu identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah memiliki kedua bagian struktur teks tersebut.

a. Identifikasi/Gambaran Umum

Secara umum teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah memiliki identifikasi/gambaran umum. Harsiati, dkk (2017:21) menjelaskan bahwa identifikasi/gambaran berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek. Di dalam teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 39 teks deskripsi yang memiliki identifikasi/gambaran umum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Pantai merupakan tempat yg menyenangkan untuk meghabiskan liburan, menyegarkan pikiran akan penatnya pekerjaan. Salah satu pantai yg terkenal di jawa barat ini menyuguhkan pemandangan yang indah. Pasir putih air jernih terhampar luas sejauh mata memandang. Ombak yg bergulung-gulung menambah keindahan pantai. (Kode Data 026)

Pada kutipan pertama tersebut, terlihat bahwa identifikasi teks deskripsi yang ditulis siswa telah menggambarkan objek yang dideskripsikan secara jelas. Identifikasi yang ditulis siswa berisi makna pantai, lokasi, dan pernyataan umum tentang pantai. Makna pantai terlihat pada kutipan *Pantai merupakan tempat yg menyenangkan untuk meghabiskan liburan, menyegarkan pikiran akan penatnya pekerjaan*. Lokasi pantai terlihat pada kutipan *Salah satu pantai yg terkenal di jawa barat ini menyuguhkan pemandangan yang indah*. Pernyataan umum tentang pantai terlihat pada kutipan *Pasir putih air jernih terhampar luas sejauh mata memandang. Ombak yg bergulung-gulung menambah keindahan pantai*.

Secara keseluruhan teks deskripsi yang ditulis siswa memiliki identifikasi, namun dari 39 teks tersebut terdapat 20 teks yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya bergabung dalam satu paragraf. Teks yang paragraf identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian terdapat pada data 002, 006, 007, 009, 010, 011, 012, 013, 014, 015, 016, 020, 025, 031, 033, 034, 036, 039, dan 040. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) Saat ini aku berenjak jenjang, kini berpindah ke SMP. Aku duduk di kelas 7. Saat aku memasuki kelas ku, aku merasa kelas ini masih cukup

sederhana dengan cat dinding yang pudar, lantai masih ada yang berlubang, dan pintu yang sekarat.(Data 002)

Pada kutipan kedua tersebut, terlihat bahwa identifikasi teks deskripsi bergabung dengan deskripsi bagian. Identifikasi teks deskripsi terdapat pada kalimat *Saat ini aku berenjak jenjang, kini berpindah ke SMP. Aku duduk di kelas 7.* Deskripsi bagian teks deskripsi terdapat pada kalimat *Saat aku memasuki kelas ku, aku merasa kelas ini masih cukup sederhana dengan cat dinding yang pudar, lantai masih ada yang berlubang, dan pintu yang sekarat.* Struktur identifikasi yang ditulis siswa belum mendeskripsikan gambaran umum objek secara rinci. Siswa hanya menyebutkan lokasi objek yang dideskripsikan dalam dua kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah memiliki struktur identifikasi/gambaran umum. Namun, terdapat teks yang struktur identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian. Hal itu terbukti dari 39 teks terdapat 20 teks yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya bergabung.

b. Deskripsi Bagian

Teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah memiliki deskripsi bagian. Harsati, dkk (2017:22) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti kesukaan penulis mengenai objek yang dilihat). Perincian juga dapat berisi perincian yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. Di dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 40 teks yang menggunakan struktur deskripsi bagian. Namun, dari 40 teks terdapat 8 teks yang jumlah deskripsi bagiannya satu paragraf. Seharusnya struktur deskripsi bagian minimal terdiri atas dua paragraf. Karena kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih. Teks deskripsi yang struktur deskripsi bagiannya hanya satu paragraf terdapat pada data 004, 017, 018, 019, 021, 026, 029, dan 035. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

(3) *Kelasku berwarna hijau dgn didalamnya terdapat lukisan pemandangan dan juga terdapat sebuah kaligrafi yang terpampang di dinding.* (Data 017).

Pada kelima ketiga tersebut, terlihat bahwa deskripsi bagian teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang terlalu singkat. Siswa hanya menulis satu kalimat dan satu paragraf pada deskripsi bagian. Menurut Ermanto dan Emidar (2016:142), paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang disebut paragraf sempurna. Paragraf sempurna dapat ditemukan dalam suatu karangan.

(4) *Di sebelah kiri pantai terdapat tempat2 yg sudah tidak asing lagi namanya, yaitu pasir putih. Pasir putih ini merupakan primadona wisata di Pantai Pangandaran. Sesuai dgn namanya rempat iNi memiliki pasir yang berwarna putih, karang2x kecil yg benar2 jernih. Saking jernihnya kita dapat melihat terumbu karang di dasar laut dan juga ikan2x yg tengah menari indah*(Data 026).

(5) *Saat pertama kali masuk, aku melihat flora dan fauna yang sangat banyak di sekolahku itu. Ditengah-tengah sekolahku itu terdapat lapangan upacara beserta tiang benderanya. Ketika aku menyusuri sekolah terdapat banyak kantin.* (Data 035)

Pada kutipan kelima dan keenam tersebut terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang kurang rinci. Siswa hanya mendeskripsikan bagian objek dalam satu paragraf. Seharusnya deskripsi bagian ditulis minimal dua paragraf. Hal itu disebabkan kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang terdapat deskripsi bagian. Deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang secara umum telah rinci. Hal itu terbukti dari 40 teks yang memiliki deskripsi bagian terdapat 8 teks yang memiliki deskripsi bagian hanya satu paragraf.

2. Unsur Kebahasaan dalam Teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Kemedikbud (2017:21) menyebutkan unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada dua, yaitu a) kalimat dan b) ejaan bahasa Indonesia (EBI).

a. Kalimat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan (a) 141 kalimat yang tepat dan (b) 281 kalimat yang tidak tepat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kalimat yang Tepat

Kalimat yang tepat dianalisis menggunakan pola unsur kalimat dasar. Menurut Alwi, dkk. (dalam Ermanto dan Emidar, 2016:118-119) ada enam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Keenam pola tersebut, yaitu (a) SP, (b) SPO, (c) SPPel, (d) SPK, (e) SPOPel, dan (f) SPOK. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Analisis Pola Unsur Kalimat

No	Pola Unsur Kalimat	Jumlah
1	SP	14
2	SPO	6
3	SPPel	57
4	SPK	29
5	SPOPel	7
6	SPOK	28

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 14 kalimat berpola SP, 8 kalimat berpola SPO, 56 kalimat berpola SPPel, 29 kalimat berpola SPK, 7 kalimat berpola SPOPel, dan 26 kalimat berpola SPOK.

2) Kalimat Tidak Tepat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 56 ketidaktepatan struktur kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Ketidaktepatan struktur kalimat itu disebabkan tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Alwi, dkk (2010: 321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan.

b. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)

Dalam penelitian ini penggunaan EBI difokuskan pada pemakaian huruf kapital, Penulisan kata depan, penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya, dan pemakaian tanda baca. Untuk tanda baca difokuskan pada tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, dan tanda seru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 141 penggunaan EBI yang tepat dan 281 penggunaan EBI yang tidak tepat. Dari 281 EBI yang tepat ditemukan (1) 135 kesalahan dalam penulisan huruf kapital, (2) 66 kesalahan dalam penggunaan kata depan, (3) 38 kesalahan dalam penggunaan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, (4) (105) kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah menggunakan kedua struktur teks. Kedua struktur teks itu ialah identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian. Hal itu terbukti dari 40 teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat 39 teks deskripsi yang lengkap menggunakan identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian. Kedua, dilihat dari segi kebahasaan, siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang masih memiliki kesalahan. Hal tersebut terbukti dari 422 kalimat yang dianalisis, terdapat 281 kalimat dan EBI yang tidak tepat.

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut. Pertama, Siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dalam menulis teks deskripsi dengan cara membaca dan berlatih. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan dan memberi latihan menulis kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan kalimat dan EBI. Ketiga, Peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks deskripsi. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks deskripsi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Juvira Lusita dengan Pembimbing Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2016. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan Engkos Kosasih. 2017. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermaditoyo, Stanislaus. 2018. "Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 10(2), 137-273. (<http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id> diunduh tanggal 4 Oktober 2018).
- Isodorus, Praptomo Baryadi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. (<http://ejournal.usd.ac.id> diunduh tanggal 1 Februari 2019).
- Kemendikbud. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Ejaan_Bahasa_Indonesia diunduh tanggal 10 Oktober 2018).

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

